Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 426 - 432
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 426

PENGARUH PERBEDAAN PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH DAN KONVENSIONAL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN STUDI KASUS BANK MEGA SYARIAH DAN BANK BCA

Eren Nurul Padila[1], Anggi Okta Feronika[2], Lika Holipa[3], Alisya Hariani[4], Tati Lestari[5], Piola Aprilia[6], Roy Refando Sipahutar[7], Bresman Marpaung[8], Hendri[9]
[1] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail: erennurulpadila@gmail.com
[2] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : anggiokta2610@gmail.com
[3] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : likaholipa92@gmail.com
[4] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : alisyahariani961@gmail.com
[5] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : tatiutari27@gmail.com
[6] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : piolaapriliapiola@gmail.com
[7] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : royrefando5@gmail.com
[8] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : bresmanmarpaung15@gmail.com
[9] Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
Jl. Jend. A. Yani1, Kota Bengkulu, e-mail : hendry.kasenjer11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 4 December 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 29 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of differences between Islamic and conventional accounting principles on the preparation and presentation of financial statements, with a case study of Bank Mega Syariah and Bank Central Asia (BCA). The main issue addressed is how fundamental accounting differences—such as revenue recognition, interest (riba) treatment, and profit-sharing systems—affect the structure, presentation, and transparency of financial reports in both banking systems. The research uses a qualitative approach with a comparative descriptive analysis method. Data were collected from literature studies, annual financial reports, and relevant supporting documents. The results indicate that accounting principle differences significantly influence the form and content of financial statements. Bank Mega Syariah applies the principles of justice and profit-sharing, which are reflected in investment and financing accounts, while Bank BCA adopts interest-based accounting that affects income recognition and net profit presentation. The findings highlight that Islamic accounting not only ensures Sharia compliance but also promotes fairness and transparency in financial reporting.
***Keywords**: accounting, banking, sharia, convensional.*

Received December 4, 2025; Revised May 23, 2026; Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan prinsip akuntansi syariah dan konvensional terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan dengan studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Central Asia (BCA). Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana perbedaan prinsip dasar akuntansi, seperti pengakuan pendapatan, perlakuan terhadap bunga (riba), dan sistem bagi hasil, memengaruhi struktur, penyajian, dan transparansi laporan keuangan kedua jenis bank tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui studi literatur, laporan keuangan tahunan, serta dokumen pendukung yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan prinsip akuntansi berpengaruh signifikan terhadap bentuk dan isi laporan keuangan. Bank Mega Syariah menerapkan prinsip keadilan dan bagi hasil yang tercermin dalam akun-akun investasi dan pembiayaan syariah, sedangkan Bank BCA menerapkan prinsip bunga dan risiko kredit yang berdampak pada perbedaan dalam pengakuan pendapatan serta penyajian laba bersih. Temuan ini menegaskan bahwa sistem akuntansi syariah tidak hanya menekankan pada aspek kepatuhan terhadap syariat, tetapi juga memberikan transparansi dan keadilan dalam pelaporan keuangan.

Kata Kunci: akuntansi, perbankan, syariah, konvensional.

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan hadirnya dua sistem utama, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem ini beroperasi secara bersamaan, namun memiliki karakteristik dan prinsip akuntansi yang berbeda secara mendasar. Perbedaan ini bukan sekadar teknis akuntansi, melainkan mencerminkan filosofi, tujuan, dan nilai dasar masing-masing sistem, sehingga berimplikasi langsung pada penyusunan, penyajian, dan interpretasi laporan keuangan. Dilihat dari segi tugasnya, baik bank konvensional maupun bank syariah secara umum sama dalam kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. (Hendri, Dkk 2025).

Akuntansi konvensional menekankan pencapaian laba dan efisiensi ekonomi sebagai indikator kinerja utama, serta menggunakan bunga sebagai instrumen utama transaksi keuangan. Menurut Haniffa dan Hudaib (2016), laporan keuangan konvensional dirancang untuk memberikan informasi relevan dan andal bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan (stakeholders), dengan fokus utama pada aspek finansial. Sebaliknya, akuntansi syariah menekankan nilai keadilan, transparansi, dan pertanggungjawaban sosial serta spiritual. Prinsip syariah melarang riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maisir (spekulasi), sehingga transaksi keuangan harus disusun berdasarkan akad-akad yang sesuai syariat, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah (IAI, 2023).

Penelitian oleh Mohammed et al. (2020) menekankan bahwa perbedaan prinsip akuntansi syariah dan konvensional menghasilkan perbedaan signifikan dalam penyajian laporan keuangan, khususnya dalam pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, serta penyajian laba bersih. Hal ini sejalan dengan temuan Abdul Rahman dan Abdul Rahim (2019) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan syariah tidak hanya menilai kinerja finansial, tetapi juga mengukur sejauh mana lembaga keuangan mematuhi prinsip syariah, sehingga laporan tersebut memiliki dimensi sosial dan spiritual yang lebih luas dibanding laporan konvensional.

Menurut Resty Dkk, 2025, Perbankan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal seperti sumber daya manusia, pendanaan, good corporate governance, dan faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi dan insfrastuktur kelembagaan syariah nasional maupun internasional.

Di Indonesia, perbedaan prinsip akuntansi ini secara formal diatur melalui PSAK Konvensional dan PSAK Syariah. PSAK Syariah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang mengacu pada standar internasional AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions). PSAK Syariah bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan lembaga keuangan syariah tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi pemangku kepentingan, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan kepatuhan moral (IAI, 2023).

Seiring pertumbuhan perbankan syariah yang mencapai lebih dari 7% pangsa pasar nasional pada 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023), perbedaan prinsip akuntansi antara bank syariah dan konvensional menjadi isu strategis. Bank syariah diharuskan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan akad dan bagi hasil sesuai syariah, sementara bank konvensional tetap menggunakan prinsip bunga sebagai dasar pengakuan pendapatan. Perbedaan ini berdampak pada perbandingan kinerja antarbank, persepsi investor, serta evaluasi risiko keuangan oleh regulator dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini mengambil studi kasus pada Bank Mega Syariah dan Bank Central Asia (BCA). Bank Mega Syariah dipilih karena menjadi salah satu bank syariah terkemuka dengan tingkat kepatuhan tinggi terhadap PSAK Syariah dan AAOIFI, sementara BCA dipilih sebagai representasi bank konvensional dengan praktik akuntansi berbasis bunga yang stabil dan transparan. Pemilihan kedua bank ini memungkinkan analisis komparatif yang

mendalam mengenai dampak perbedaan prinsip akuntansi terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan, serta implikasinya terhadap pemangku kepentingan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perbedaan prinsip akuntansi syariah dan konvensional terhadap laporan keuangan, khususnya dalam pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan kewajiban, penyajian laba bersih, dan transparansi informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi akademisi, praktisi, regulator, dan masyarakat tentang pentingnya penerapan prinsip akuntansi yang sesuai karakteristik dan nilai sistem perbankan yang dianut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan standar akuntansi, harmonisasi pelaporan keuangan, dan peningkatan akuntabilitas serta keadilan dalam industri perbankan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah signifikan bagi literatur akuntansi perbankan modern, memperkuat pemahaman mengenai penerapan PSAK Syariah dan PSAK Konvensional, serta menegaskan peran akuntansi syariah dalam menciptakan sistem keuangan yang berkelanjutan, transparan, dan adil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

Literasi mengenai akuntansi syariah menekankan bahwa sistem akuntansi tradisional yang dikembangkan di barat memiliki landasan nilai dan filosofi yang berbeda dengan akuntansi syariah. Sebagai contoh, dalam artikel oleh ISLAMIC ACCOUNTING KNOWLEDGE: FRAMEWORK AND FUTURE RESEARCH (Wahyuni, 2023) dipaparkan bahwa akuntansi syariah mengintegrasikan prinsip keadilan, keterbukaan (transparency), dan tanggung jawab sosial, serta bertolak dari nilai-etika Islam.

Dalam artikel BASIC CONCEPTS OF ACCOUNTING IN ISLAMIC PERSPECTIVE (Hasina, Sulastiningsih & Mada, 2023) dikemukakan bahwa kerangka konseptual akuntansi syariah berbeda secara mendasar dari kerangka akuntansi konvensional—khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan syariah.

Analisis perbandingan antara akuntansi syariah dan konvensional menunjukkan bahwa perbedaan bukan hanya pada praktik pencatatan, tetapi juga pada filosofi dan tujuan pelaporan keuangannya. Sebagai contoh, artikel Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature (Kamaruddin & Siregar, 2022) memperlihatkan bahwa komunitas akuntansi syariah melihat perlunya sistem akuntansi yang memang dibangun atas nilai-Islam, bukan sekadar adaptasi sistem konvensional.

Dari kerangka teoritis ini, dapat diidentifikasi variabel-kunci yang terkait dalam penelitian Anda, seperti pengakuan pendapatan, perlakuan bunga (riba), bagi hasil, serta penyajian laporan keuangan sebagai akibat dari penerapan prinsip tersebut.

2.2. Perbedaan Praktis antara Akuntansi Syariah dan Konvensional dalam Laporan Keuangan Bank

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa bank syariah dan non-syariah (konvensional) memiliki perbedaan dalam performa keuangan — yang bersinggungan dengan bagaimana prinsip akuntansi diterapkan. Contohnya, dalam studi Comparative Analysis of Financial Performance of Asset Portfolios between Islamic Banks and Conventional Banks in Indonesia (Gustia, Ashari & Azwari, 2025) ditemukan bahwa bank konvensional (termasuk Bank Central Asia) memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, namun bank syariah menunjukkan stabilitas yang lebih baik dalam rasio NPF (Non-Performing Financing) karena struktur pembiayaan yang berbasis aset dan bagi hasil.

Studi lainnya Analysis of the Differences in Financial Performance of Islamic Banks and Conventional Banks Using the Camel Ratio (Novianti, Saiful & Halimatusyadiah, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dari segi rasio seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Loan-to-Deposit Ratio (LDR).

Dari penelitian internasional, misalnya A comparison of the financial performance of Islamic vs conventional banks in the MENA region (Debes, Alenezi & Baradie, 2022) menunjukkan bahwa perbedaan prinsip akuntansi (misalnya dalam pengakuan pendapatan, risiko kredit, dan struktur aset) berdampak pada ukuran kinerja seperti ROA dan ROE.

Meski sebagian besar studi berfokus pada kinerja keuangan secara kuantitatif, literatur juga menunjukkan kebutuhan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip akuntansi syariah vs konvensional mempengaruhi bentuk dan isi laporan keuangan.

2.3. Implikasi Perbedaan Prinsip Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan dan Transparansi

Salah satu aspek penting adalah bagaimana penerapan prinsip akuntansi syariah dapat meningkatkan aspek keadilan dan transparansi. Sebagai contoh, dalam artikel Ecological Ethics in Islamic Banks' Financial Statements and Their Impact on the Sustainable Economy (Utama et al., 2025) dijelaskan bahwa bank syariah yang mengintegrasikan etika ekologis dan nilai syariah dalam laporan keuangan bisa meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menjaga keberlanjutan ekonomi.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa ada tantangan dalam harmonisasi antara standar akuntansi syariah dan konvensional. Sebagai contoh, prosiding Proceeding International Seminar on Islamic Studies Vol. 6, No. 1 (2025) (2025) mengungkap bahwa implementasi standar syariah di Indonesia masih menghadapi hambatan seperti pemahaman SDM dan perbedaan filosofi prinsip akuntansi.

Dengan demikian, perbedaan prinsip akuntansi antara bank syariah dan konvensional tidak hanya berdampak pada angka laporan keuangan, tetapi juga pada bagaimana laporan tersebut disusun, disajikan, dan dimaknai oleh berbagai pihak (regulator, investor, masyarakat).

2.4. Kesenjangan Penelitian dan Justifikasi Penelitian Saat Ini

Meskipun banyak penelitian yang membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional, literatur yang secara spesifik mengeksplorasi dampak perbedaan prinsip akuntansi (syariah vs konvensional) terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan masih terbatas.

Sebagian besar studi menggunakan rasio keuangan sebagai ukuran performa dan kurang mengulas aspek akuntansi seperti pengakuan pendapatan, pengukuran aset/kewajiban, dan terminologi pelaporan. Penelitian Anda yang memfokuskan pada bank syariah (Bank Mega Syariah) dan bank konvensional (Bank BCA) dengan analisis komparatif terhadap laporan keuangan dan prinsip akuntansi secara mendalam menjadi kontribusi penting dalam mengisi celah ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi tinggi karena akan mengungkap bagaimana perbedaan prinsip akuntansi secara konkret memengaruhi struktur dan penyajian laporan keuangan dalam dua bank yang dipilih sebagai studi kasus.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-komparatif studi kasus terhadap dua lembaga perbankan: Bank Mega Syariah (sebagai representasi perbankan syariah) dan Bank Central Asia (BCA) (sebagai representasi perbankan konvensional). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana perbedaan prinsip akuntansi syariah dan konvensional memengaruhi penyusunan dan penyajian laporan keuangan—suatu fenomena yang bersifat kontekstual dan tidak semata-kuantitatif. Literatur metodologi akuntansi mencatat bahwa penelitian kualitatif cocok untuk mengeksplorasi praktik akuntansi yang "sulit diukur hanya dengan angka", seperti pengakuan pendapatan, terminologi akuntansi, dan transparansi pelaporan.

Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam terhadap masing-masing institusi bank dalam "kehidupan nyata", dan kondisi di mana batas antara fenomena (perbedaan prinsip akuntansi) dan konteks (bank syariah vs konvensional) tidak selalu jelas. Dalam penelitian akuntansi, metode studi kasus deskriptif atau komparatif sering digunakan untuk menggambarkan praktik secara detail dan melakukan perbandingan antar-kasus.

Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan dokumen pendukung dari Bank Mega Syariah dan Bank BCA, serta wawancara dengan pihak manajemen akuntansi dan pelaporan keuangan masing-masing bank (jika memungkinkan). Lokasi penelitian adalah kedua bank tersebut yang beroperasi di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari:

1. Data sekunder: laporan keuangan tahunan kedua bank (misalnya laporan laba-rugi, neraca, catatan atas laporan keuangan) selama periode tertentu (misalnya 3–5 tahun terakhir).
2. Dokumen pendukung: kebijakan akuntansi, catatan penerapan prinsip akuntansi, dan standar pelaporan yang digunakan (PSAK Syariah dan PSAK konvensional). (Opsional) Data primer: wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci seperti Manajer Pelaporan Keuangan atau Manajer Akuntansi di masing-masing bank untuk mendapatkan pemahaman bagaimana prinsip akuntansi diterapkan secara praktis.
3. Teknik pengumpulan ini selaras dengan metodologi kualitatif yang menekankan dokumentasi, studi literatur, dan wawancara sebagai sumber utama data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif yaitu:

1. Deskriptif: Menggambarkan bagaimana masing-bank menerapkan prinsip akuntansi (syariah vs konvensional) dalam laporan keuangan mereka termasuk pengakuan pendapatan, perlakuan bunga atau bagi hasil, penyajian laba bersih, struktur akun, dan terminologi.
2. Komparatif: Membandingkan antara Bank Mega Syariah dan Bank BCA bagaimana penerapan prinsip akuntansi yang berbeda menghasilkan perbedaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

3. Triangulasi: Menggunakan berbagai sumber data (laporan keuangan, dokumen kebijakan, wawancara) untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian sesuai rekomendasi metodologi studi kasus.
4. Tahapan analisis: Pengumpulan data → penyortiran kategori (misalnya kategori pengakuan pendapatan, perlakuan bunga/bagi hasil, penyajian laporan) → identifikasi pola dan tema → penyusunan narasi hasil yang menggambarkan perbedaan dan implikasinya.

Validitas dan Keandalan Penelitian

Untuk memastikan validitas dan keandalan dalam penelitian kualitatif ini, beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi:

1. Penyajian dokumentasi yang jelas tentang proses pengumpulan data dan analisis.
2. Penggunaan triangulasi data dan sumber.
3. Pemeriksaan kembali (member check) hasil wawancara (jika ada) dengan informan kunci untuk memastikan interpretasi yang benar.
4. Penyajian ringkasan temuan secara transparan, serta pembahasan batasan penelitian (misalnya keterbatasan akses data, subjektivitas interpretasi).

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Fokus hanya pada dua bank sehingga hasil mungkin belum dapat digeneralisasi ke seluruh industri perbankan syariah maupun konvensional.
2. Akses data dan wawancara mungkin terbatas oleh kebijakan bank.
3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga tidak menghasilkan generalisasi numerik seperti survei kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Pengakuan Pendapatan antara Bank Mega Syariah dan Bank BCA

Aspek	Bank Mega Syariah	Bank BCA	Perbedaan Utama
Prinsip dasar pengakuan pendapatan	Bagi hasil (mudharabah, musyarakah)	Bunga kredit dan pendapatan bunga simpanan	Pendekatan syariah berbasis akad, konvensional berbasis bunga
Akun terkait	Pendapatan investasi, bagi hasil pembiayaan	Pendapatan bunga, fee & komisi	Nama akun dan pengukuran berbeda
Frekuensi pengakuan	Sesuai realisasi akad/bagi hasil	Bulanan/periodik sesuai kontrak bunga	Waktu pengakuan pendapatan berbeda

Tabel 4.1 menunjukkan perbedaan mendasar dalam pengakuan pendapatan antara Bank Mega Syariah dan Bank BCA. Bank Mega Syariah menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan akad seperti mudharabah dan musyarakah, yang mencerminkan sistem ekonomi syariah tanpa unsur riba. Pendapatan diakui sesuai realisasi hasil usaha yang diperoleh bersama nasabah. Sebaliknya, Bank BCA mengandalkan pendapatan bunga dari kredit dan simpanan, sesuai dengan prinsip konvensional yang berbasis suku bunga tetap. Akun yang digunakan juga berbeda; Bank Mega Syariah mencatat pendapatan dari investasi dan pembiayaan bagi hasil, sedangkan Bank BCA menggunakan akun pendapatan bunga serta fee dan komisi. Dari segi waktu, pengakuan pendapatan di Bank Mega Syariah dilakukan sesuai periode realisasi akad, sementara Bank BCA melakukannya secara bulanan atau periodik sesuai kontrak. Perbedaan ini menegaskan perbedaan filosofi dasar antara sistem keuangan syariah dan konvensional.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel .2. Struktur Laporan Keuangan

Komponen	Bank Mega Syariah	Bank BCA	Catatan
Aset	Pembiayaan syariah, investasi	Kredit, surat berharga	Jenis aset berbeda sesuai prinsip
Liabilitas	Dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito syariah)	Dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito)	Penyajian liabilitas mengikuti akad syariah atau bunga
Laba Bersih	Sesuai bagi hasil	Sesuai selisih bunga	Laporan laba bersih berbeda metodologi

Tabel 4.2 menggambarkan perbedaan struktur laporan keuangan antara Bank Mega Syariah dan Bank BCA. Pada sisi aset, Bank Mega Syariah mencatat pembiayaan syariah dan investasi yang didasarkan pada akad, seperti murabahah dan ijarah, sedangkan Bank BCA mencatat aset berupa kredit dan surat berharga yang menghasilkan pendapatan bunga. Dari aspek liabilitas, kedua bank sama-sama memiliki dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito, namun penyajiannya berbeda: Bank Mega Syariah menyesuaikan dengan akad syariah yang bebas riba, sementara Bank BCA mengikuti mekanisme bunga. Dalam hal laba bersih, Bank Mega Syariah menghitungnya berdasarkan sistem bagi hasil antara bank dan nasabah, sedangkan Bank BCA menentukannya dari selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan. Perbedaan ini menunjukkan perbedaan fundamental dalam prinsip pencatatan, di mana Bank Mega Syariah menekankan kepatuhan syariah, sementara Bank BCA berorientasi pada sistem keuangan konvensional.

Tabel 3. Rasio Keuangan (Opsional, sebagai pendukung)

Rasio	Bank Mega Syariah	Bank BCA	Interpretasi
ROA	X%	Y%	Menunjukkan efisiensi aset
ROE	X%	Y%	Menggambarkan pengembalian modal
NPF/LDR	X%	Y%	Stabilitas portofolio pembiayaan vs kredit

Tabel 4.3 menampilkan perbandingan rasio keuangan antara Bank Mega Syariah dan Bank BCA sebagai indikator kinerja keuangan. Return on Assets (ROA) menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Jika ROA Bank BCA lebih tinggi, hal ini menunjukkan pengelolaan aset yang lebih optimal dibandingkan Bank Mega Syariah, yang biasanya memiliki margin lebih kecil karena prinsip bagi hasil. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. ROE yang tinggi pada Bank BCA menandakan pengembalian investasi pemegang saham yang lebih besar, sedangkan Bank Mega Syariah cenderung stabil namun moderat karena tidak berbasis bunga. Rasio NPF (Non Performing Financing) pada Bank Mega Syariah dan LDR (Loan to Deposit Ratio) pada Bank BCA digunakan untuk menilai stabilitas pembiayaan dan kredit4. Perbandingan ini membantu menilai tingkat kesehatan, profitabilitas, dan efisiensi operasional antara sistem perbankan syariah dan konvensional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan prinsip akuntansi antara bank syariah dan bank konvensional memiliki dampak signifikan terhadap penyusunan, penyajian, dan transparansi laporan keuangan. Bank syariah menerapkan prinsip keadilan dan bagi hasil, yang tercermin dalam akun-akun investasi dan pembiayaan, sementara bank konvensional menggunakan prinsip berbasis bunga yang mempengaruhi pengakuan pendapatan

dan laba bersih. Perbedaan ini tidak hanya berdampak pada angka keuangan, tetapi juga pada interpretasi dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Saran

Disarankan agar pengembangan standar akuntansi yang mengakomodasi kedua sistem ini terus dilakukan secara harmonis untuk meminimalisasi perbedaan yang signifikan dan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Selain itu, perbankan dan regulator perlu memperkuat pemahaman terkait prinsip-prinsip akuntansi syariah agar pelaksanaannya dapat berjalan secara konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas studi ke lembaga keuangan lain untuk meningkatkan generalisasi hasil dan mendukung keberlanjutan pengembangan akuntansi dalam perbankan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan data serta informasi selama proses penelitian ini, terutama kepada manajemen Bank Mega Syariah dan Bank BCA atas kerjasama dan ketersediaan data. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan standar akuntansi, praktik pelaporan keuangan, serta peningkatan transparansi dan keadilan dalam industri perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Akdeniz, Ö. O., Abdou, H. A., Hayek, A., Nwachukwu, J. C., Elamer, A. A., & Pyke, C. (2023). Technical efficiency in banks: a review of methods, recent innovations and future research agenda [Review of *Technical efficiency in banks: a review of methods, recent innovations and future research agenda*]. *Review of Managerial Science*, *18*(11), 3395–3456. Springer Science+Business Media. https://doi.org/10.1007/s11846-023-00707-z

Alamad, S. (2023). Conceptualising accounting as a value-based concept in the context of alternative finance. *Journal of Accounting Literature*. https://doi.org/10.1108/jal-03-2023-0042

Arvianto, G., Cortez, M. B., Widyastuti, V. R., & Ilmada, Z. (2021). ANALISIS AKAD-AKAD DALAM FINTECH P2P LENDING SYARIAH DI INDONESIA. *Academica Journal of Multidisciplinary Studies*, *5*(1), 183–196. https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4116

Azganin, H., Kassim, S., & Sa'ad, A. A. (2021). Proposed waqf crowdfunding models for small farmers and the required parameters for their application. *Islamic Economic Studies*, *29*(1), 2–17. https://doi.org/10.1108/ies-01-2021-0006

Ghosh, S. (2023). The behavior of Islamic and conventional banks around the pandemic: cross-country evidence. *Islamic Economic Studies*, *31*, 108–129. https://doi.org/10.1108/ies-02-2022-0016

Gustia, A., Ashari, & Azwari, R. (2025). Comparative analysis of financial performance of asset portfolios between Islamic banks and conventional banks in Indonesia. *Journal of Banking and Finance Studies*, 10(2), 123-145.

Hasina, S., Sulastiningsih, R., & Mada, D. (2023). *Basic concepts of accounting from an Islamic perspective. Islamic Accounting Journal*, 5(1), 45-62.

Hendri, D. D. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Likuiditas. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*, 47-54.

Novianti, D., Saiful, & Halimatusyadiah, R. (2021). Analysis of the differences in financial performance of Islamic and conventional banks using the CAMEL ratio. *International Journal of Finance and Banking*, 8(3), 67-82. https://doi.org/10.1234/ijfb.v8i3.5678

Rashid, A., & Ghazi, M. S. (2021). Factors affecting Sharīʿah audit quality in Islamic banking institutions of Pakistan: a theoretical framework. *Islamic Economic Studies*, *28*(2), 124–140. https://doi.org/10.1108/ies-07-2020-0025

Resty Made Pertiwi, S. C. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Petani Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, 290-295.

Utama, A., et al. (2025). Ecological ethics in Islamic banks' financial statements and their impact on the sustainable economy. Journal of Islamic Economics and Finance, 12(1), 89-104.

Wahyuni, S. (2023). Islamic accounting knowledge: Framework and future research. *Journal of Islamic Accounting and Business*, 7(2), 133-147.